

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang telah diolah menggunakan program SPSS Versi 21 yang hasilnya telah dijelaskan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran Pembiayaan Jual Beli maka perolehan laba bank akan semakin baik sehingga akan meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah, dikarenakan pada pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank pada nasabah belum tentu akan dikembalikan sesuai perjanjian atau kesepakatan awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
3. *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi nilai NPF maka akan meningkatkan Profitabilitas, dengan naiknya nilai NPF menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan bank semakin tinggi dan naik turunnya NPF bukan berarti akan berdampak buruk terhadap Profitabilitas, karena

sumber pendapatan bank bukan hanya didapatkan dari penyaluran pembiayaan.

4. Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi NPF, karena dalam menyalurkan dana kepada nasabah bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga bertambahnya pembiayaan yang diberikan kemungkinan tidak menyebabkan bertambahnya pembiayaan bermasalah.
5. Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap NPF, karena dalam menyalurkan pembiayaannya bank akan melakukan analisis terlebih dahulu dan menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga kecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.
6. *Non Performing Financing* tidak memediasi pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas, berdasarkan pengujian mediasi menunjukkan bahwa variabel intervening NPF tidak memediasi pengaruh variabel independen pembiayaan jual beli terhadap variabel dependen profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah selalu menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga bertambahnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah kemungkinan tidak menyebabkan bertambahnya pembiayaan bermasalah sehingga tidak berpengaruh pada penurunan Profitabilitas.

7. *Non Performing Financing* tidak memediasi pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas, berdasarkan pengujian mediasi menunjukkan bahwa variabel intervening NPF tidak memediasi pengaruh variabel independen pembiayaan bagi hasil terhadap variabel dependen profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Pada pembiayaan bermasalah, bank dalam menyalurkan pembiayaannya selalu melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu, menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kemungkinan bertambahnya pembiayaan tidak menyebabkan bertambahnya pembiayaan bermasalah sehingga tidak berdampak pada penurunan Profitabilitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan, diharapkan lebih meningkatkan lagi prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah terlebih pada masa Pandemi Covid-19 ini, agar tidak terjadi tingkat kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Dan lebih mengembangkan lagi Pembiayaan yang berpotensi dapat meningkatkan Profitabilitas Bank.
2. Bagi Investor, diharapkan mampu memilih bank yang lebih baik kinerjanya dengan melihat peningkatan pembiayaan, tingkat NPF serta tingkat Profitabilitasnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, kemudian bagi peneliti

selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, diharapkan dapat menambah variabel yang turut mempengaruhi Profitabilitas seperti CAR. Kemudian mengganti variabel intervening seperti BOPO. Dan memperluas objek atau wilayah penelitian, guna mendapatkan hasil yang lebih beragam misalnya lembaga keuangan syariah lain atau seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).